

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rasulullah bersabda “Mukmin yang kuat itu lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah.”(HR Imam Muslim). Sabda Rasulullah ini memotivasi kaum muslim untuk senantiasa mempunyai kepribadian yang kuat. Kita pahami bersama bahwa Nabi ternyata didampingi oleh para Sahabat yang benar-benar tangguh kepribadiannya seperti Abu Bakar Ash Shidiq, Umar bin Khatab, Ali bin Abu Tholib, dan masih banyak lagi. Mereka adalah para Sahabat yang punya sifat optimisme, toleransi, dan dayatahan yang tinggi. Pendek kata mereka adalah para Sahabat yang berkepribadian mapan dan kuat sehingga berani mengorbankan apa yang dimiliki dengan sesuatu yang dicintai, dan demi meraih cita-citanya..

Abu Bakar adalah orang yang sangat optimisme. Ini terbukti ketika orang-orang Quraisy membantah bahwa Rasulullah telah ber-Isro’ Mi’roj. Abu Bakar adalah orang yang sangat optimis sehingga langsung mengimani perjalanan Rasulullah tersebut sehingga Abu Bakar dijuluki As-Sidiq. Ali adalah seorang pemuda yang memiliki daya tahan yang tinggi. Ini terbukti pada peristiwa Hijrah Rasulullah. Untuk mengelabui orang Quraisy Rasulullah menyuruh Ali tidur di kamar beliau sampai agak siang. Betul, orang Quraisy menyangka dia adalah Rasulullah. Betapa terkejutnya ketika mereka tahu bahwa yang tidur itu adalah Ali. Ali tidak sedikit pun menunjukkan sikap takut

Petter Lauster (2002: 2) mengatakan bahwa kepribadian itu bukan bawaan, tetapi diperoleh dari pengalaman hidup, diajarkan dan ditanamkan lewat pendidikan. Tidak seperti binatang, tingkah laku manusia tidak banyak dipengaruhi oleh instink, tapi dikendalikan oleh sikap, pendapat dan mana yang hidup dalam masyarakat ditambah dengan pengalaman bertahun-tahun. Semua itu membentuk sifat-sifat pribadi dan mempengaruhi pikiran dan tingkah laku seseorang.

Seorang pakar Pendidikan Rusli Ibrahim (2001: 5) mengatakan bahwa keberhasilan seseorang banyak bergantung pada tipe dan kualitas kepribadiannya. Atau dengan kata lain kualitas kepribadian itu berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi belajar. Orang yang optimisme akan selalu berpandangan baik terhadap hal-hal yang ada sehingga hal ini akan berpengaruh pada perilaku yang akhirnya akan membawa menuju keberhasilan dan prestasi. Arkim Ridla mengatakan optimisme akan mendorong untuk mencapai cita-cita, dalam hal ini adalah prestasi belajar. Toleransi akan membawa seseorang untuk mudah menyesuaikan diri dalam bergaul dengan siapapun, termasuk dengan guru sehingga lebih mudah dalam menyerap ilmu pengetahuan dari guru. Sedangkan daya tahan akan membuat orang jadi tangguh, tidak mudah menyerah alam usaha dan mudah dipercaya.

Namun persoalan-persoalan yang muncul di Kecamatan Semin adalah

1. Sikap optimisme anak-anak SLTP Semin dinilai kurang sehingga sering mengandalkan orang lain atau berani berbuat sesuatu jika ada temannya, serta kurang berpikir masa depan.
2. Rasa toleransi anak-anak SLTP Semin dinilai kurang sehingga sering berbuat sekehendak hatinya sendiri.
3. Daya tahan siswa rendah sehingga mudah menyerah serta kurang usaha.
4. Keluhan generasi tua yang banyak menilai bahwa generasi muda sekarang memiliki kepribadian yang rendah sebagai dampak globalisasi dan kemajuan teknologi yang sekuler serta dampak zaman edan sebagaimana disinyalir syair tembang Sinom Kalatida anggitan

Ranggawarsito berikut ini:

Hamenangi jaman edan / Ewuh oya ing pambudi/ Melu edan nora tahan/ Yen tan melu anglakoni/ Boya kaduman melik/ Kaliren wekasanipun/ Ndilalah kersaning Allah/ Begjo-begjane wong kang lali /Taksih luwih begjo /Wong kang eling lan waspodo (Kalatida, Ronggowarsito)

Satu bait puisi Jawa klasik ini memberikan ilustrasi kepada kita bahwa sekarang ini yang serba merepotkan yang disebut zaman edan/ gila-gilaan. *Kala* berarti waktu, *tida* berarti ragu-ragu. Dikatakan merepotkan karena orang sudah banyak kehilangan jati dirinya, hilang kepribadiannya karena perkembangan zaman. Mau mengikuti arus, ternyata makin lama makin tidak tahan, kalau tidak mengikuti kita akan jadi kurban. Untuk menjadi orang *begjo/* beruntung karena selalu *eling lan waspada* sangatlah sulit.

Edan/ kegila-gilaan ini tidak hanya terjadi pada masyarakat awam, tetapi juga pada pejabat. Tidak hanya pada orang kota tetapi juga melanda sampai ke

desa-desa. Tidak hanya pada orang tua tetapi juga remaja dan anak-anak. Nilai-nilai moral keagamaan sudah banyak ditinggalkan.

Para pelajar, termasuk siswa SLTP mau tak mau juga terkena imbasnya. Jiwanya yang masih murni tercemar dampak teknologi dan globalisasi yang cenderung sekuler tanpa nurani sehingga tak aneh lagi jika pendidikan di Indonesia dinilai gagal membentuk kepribadian siswa. Pepatah Jawa mengatakan “kacang ilang lanjarane, wong Jowo ilang Jawane, pasar ilang kumandhange, kenyo ilang wewadine.” Alhasil, jika kegagalan pendidikan itu hanya dilimpahkan kepada guru. Padahal banyak faktor berpengaruh pada sistem pendidikan.

Walaupun demikian, komponen siswalah yang menjadi kunci utama pendidikan kita. QS Ar Ra'du ayat 11 mengilhami kita pada bahwa nasib/keadaan suatu kaum tak akan berubah jika kaum tersebut tidak mau mengubahnya sendiri. Makna/ keadaan suatu kaum dalam hal ini adalah kepribadian siswa. Kepribadian siswa itulah yang secara intensif perlu digarap.

Dengan latar belakang di atas, saya tertarik apakah benar bahwa kepribadian itu ada hubungannya dengan prestasi belajar, khususnya belajar Agama Islam. Karena kepribadian mencakup aspek yang luas, maka unsur kepribadian dibatasi pada unsur optimisme, toleransi dan daya tahan sebagai mana diungkapkan Peter Leuster bahwa ketiga unsur tersebut merupakan inti untuk

B. Identifikasi Masalah

Masalah kepribadian siswa yang muncul di wilayah Kecamatan Semin adalah sebagai berikut:

1. Sikap optimisme anak-anak SLTP Semin dinilai kurang sehingga sering mengandalkan orang lain atau berani berbuat sesuatu jika ada temannya.
2. Rasa toleransi anak-anak SLTP Semin dinilai kurang sehingga sering berbuat sekehendak hatinya sendiri.
3. Daya tahan siswa rendah sehingga mudah menyerah serta kurang usaha.
4. Keluhan generasi tua yang banyak menilai bahwa generasi muda sekarang memiliki kepribadian yang rendah sebagai dampak globalisasi dan kemajuan teknologi yang sekuler serta dampak zaman edan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang berkembang di wilayah Kecamatan Semin tersebut serta keterbatasan penulis sebagai guru, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hubungan antara kepribadian dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas II SLTP se-Kecamatan Semin?
2. Bagaimanakah hubungan antara optimisme dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas II SLTP se-Kecamatan Semin?
3. Bagaimanakah hubungan antara toleransi dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas II SLTP se-Kecamatan Semin?

4. Bagaimanakah hubungan antara daya tahan dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas II SLTP se-Kecamatan Semin?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengkaji bagaimanakah hubungan antara kepribadian dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas II SLTP se-Kecamatan Semin
2. Mengkaji bagaimanakah hubungan antara optimisme dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas II SLTP se-Kecamatan Semin.
3. Mengkaji bagaimanakah hubungan antara toleransi dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas II SLTP se-Kecamatan Semin.
4. Mengkaji bagaimanakah hubungan antara daya tahan dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas II SLTP se-Kecamatan Semin.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berpendapat bahwa hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi :

1. Pengembangan psikologi kepribadian siswa, terutama yang dikaitkan dengan prestasi belajar yang masih langka dikaji. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat dalam rangka pengembangan ilmu

pengetahuan khususnya dalam bidang psikologi kepribadian. dan ilmu pendidikan, serta pengembangan Pendidikan Agama Islam.

2. Insan-insan kependidikan di sekolah (guru, Kepala Sekolah, staf Tata Usaha, dan Badan Komite Sekolah). Dengan membaca hasil penelitian ini mereka dapat bersifat arif dan bijaksana dalam menghadapi prestasi dan perkembangan siswa-siswanya, dapat menggunakan hasil penelitian ini dalam rangka mengambil keputusan pengembangan mutu sekolah guna mencapai visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan.
3. Masyarakat, orang tua dan wali murid dapat memahami perilaku anak didik dan mengarahkannya agar siswa lebih berhasil dalam belajar.
4. Instansi-instansi terkait dapat mengambil sikap yang tepat dan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan .

E. Tinjauan Pustaka

Mencari karya ilmiah hasil penelitian tentang hubungan antara toleransi, optimisme, dan daya tahan khususnya, atau kepribadian umumnya, dengan prestasi belajar agama Islam memang sulit. Apalagi yang satu lefel, yaitu tesis. Jangankan yang sudah menjurus pada mata pelajaran Agama Islam seperti di atas, sedangkan yang membahas hubungan kepribadian dengan prestasi saja sulit. Ini berarti bahwa hubungan antara kepribadian dengan prestasi belajar agama Islam belum dikerjakan orang.

Hasil penelitian tesis yang mendekati topik ini adalah:

1. **Hubungan Antara Kemampuan Membaca dengan Prestasi PAI Murid Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jogonalan Kasihan Bantul** oleh Sri Purwanti. Ini adalah sebuah skripsi yang diajukan kepada jurusan PAI (Tarbiyah) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 1997. Dalam tulisan ini menegaskan bahwa yang dimaksud kemampuan membaca adalah kecapatan membaca dan pemahaman isi bacaan umum secara keseluruhan, tidak dikhususkan pada bacaan keislaman. Kesimpulannya, ternyata ada hubungan yang signifikan antara kedua hal tersebut.
2. **Pengaruh Peran Ganda dan Religiusitas Ibu Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama** oleh HJ. Eti Fatiroh. Ini adalah sebuah tesis yang diajukan untuk Program Pasca Sarjana UII Yogyakarta tahun 2002. Sesuai dengan judulnya, kesamaan dengan kerja penelitian ini adalah bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam memang juga dipengaruhi oleh faktor lain.
3. **Korelasi Antara tingkat Lahfidz Alqur'an dengan Prestasi Belajar Siswa si SMU Tahfidz Al Amien Pragaan Sumenep Madura** oleh Haris. Ini jugajuga merupakan skripsi yang diajukan kepada FAI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 1999. Tulisan ini termasuk agak lemah dari segi metodologi sebab bagaimana tingkat tahfidz tidak disebutkan.
4. **Pengaruh Emosi Intelegency Terhadap Prestasi Siswa MAN Laboratorium IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta** oleh Nur

Khamidah.. Ini juga merupakan sebuah skripsi yang diajukan keada FAI Universitas Yogyakarta pada tahun 1998.

5. **Pengaruh tingkat Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar (studi kasus) pada Siswa Kelas 1-2 di SMK Muhamadiyah IV Minggiran Yogyakarta** oleh Hajali Sagala. Ini juga merupakan sebuah skripsi yang diajukan kepada FAI Universitas Nuhamadiyah pada tahu 2002.
6. **Hubungan Antara Aktivitas Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri I Cilegon** oleh Raunaqoh. Ini adalah sebuah tesis yang diajukan kepada Program Pasca Sarjana UII Yogykarata tahun 2001. Seperti halnya Fatiroh di atas, Raunaqoh juga menyimpulkan bahwa prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor lain, khususnya adalah aktivitas belajar siswa. Antara aktivitas belajar dengan prestasi ternyata mempunyai hubungan yang